

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data

Data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber daya lainnya yang menunjang Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai tahun 2018 unsur yang digunakan yaitu aset, premi, investasi pada asuransi umum syariah di Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana data sekunder adalah data yang di peroleh secara langsung dari publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2018 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan Asuransi Umum Syariah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya, serta sumber bacaan literature lainnya yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam pemecahan masalah.
2. Data perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK yang di perlukan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan dalam situs resmi masing-masing perusahaan.
3. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet untuk memperoleh data dan informasi perkembangan masing-masing perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia yang dijadikan sampel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Sampel penelitian ini adalah Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK dan yang melampirkan laporan keuangan dari Tahun 2015-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sample*. *purposive sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian " Sugiyono (2017:85). Kreteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2015-2018. Dari teknik pengumpulan data dengan *Purposive Sampel* Maka diperoleh jumlah sampel 14 perusahaan. Dimana didapat kreteria sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan Asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 2015-2018

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel

independen Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset pada asuransi umum syariah.

2. Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan aset asuransi umum syariah yaitu premi, dana tabarru' dan profitabilitas.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Pertumbuhan Aset (Y)
- B. Premi (X1)
- C. Dana Tabarru' (X2)
- D. Profitabilitas (X3)

1. Pertumbuhan Aset

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset asuransi umum syariah di Indonesia. FASB mendefinisikan aset sebagai berikut Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2014). Pertumbuhan aset dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Tahun Sekarang} - \text{Aset Tahun Lalu}}{\text{Aset Tahun lalu}} \times 100$$

2. Variabel Independen

a. Premi

Premi adalah sejumlah uang yang ditetapkan oleh Perusahaan Asuransi atau perusahaan

reasuransi dan disetujui oleh Pemegang Polis untuk dibayarkan berdasarkan perjanjian Asuransi atau perjanjian reasuransi, atau sejumlah uang yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasari program asuransi wajib untuk memperoleh manfaat. Data pada variabel dana *premi* dapat dilihat di laporan keuangan dari tahun 2015 sampai 2018 yang di peroleh dari publikasi *website* masing-masing perusahaan dalam laporan surplus devisit underwriting dana tabarru' dan diambil di akun ujah pengelola. Dalam penelitian ini, besarnya premi dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada masing masing perusahaan yang di teliti.

b. Dana *Tabarru'*

Dana *Tabarru'* adalah dana yang disetorkan oleh peserta asuransi syariah dan akan digunakan untuk membantu peserta lain jika terjadi sebuah risiko tertentu. Data pada variabel dana *tabarru'* dapat dilihat di laporan keuangan dari tahun 2015 sampai 2018 yang di peroleh dari publikasi *website* masing-masing perusahaan dalam laporan posisi keuangan dan diambil di akun dana *tabarru'*. Dalam penelitian ini, besarnya dana *tabarru'* dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada masing masing perusahaan yang di teliti.

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur sampai seberapa besar efektifitas manajemen dalam mengelolah *asset* dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dan profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Besarnya Profitabilitas dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan dan di ambil dalam laporan posisi keuangan dengan perhitungan menggunakan rumus ROI (Sutrisno 2012:223) yaitu :

Laba bersih setelah pajak / dengan jumlah investasi

3.5 Metode Analisa data

Secara umum, model berbentuk hubungan kausal antara variabel X dan Y untuk data populasi adalah:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias di pertanggungjawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan dengan berbagai uji diantaranya: uji Descriptive Statistics Explore, Non Parametric Tests untuk One Sample K-S dan uji teknik Kolmogorov-smirnov (Sodarmanto,2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk melihat normalitas adalah melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan sig dibagian Shapiro-Wilk karena data yang di uji kurang lebih kecil dari 50. Jika data lebih besar 50 maka menggunakan sig di bagian Kolmogorov-Smirnov^a.

Kriteria pengujinya menurut Sarjono dan Julianto (2011), sebagai berikut:

- a. Apabila Nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih kecil ($<$) dari alfa ($=0,050$), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Apabila Nilai Sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar ($>$) dari alfa ($=0,050$), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Adapun syarat-syarat untuk memenuhi dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistic sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung < 10), maka H_0 diterima yang berate tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi gejala multikolinieritas).
- b. Apabila Harga Koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistic lebih besar dari 10 (VIF hitung >10), maka H_0 ditolak yang berate terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi gejala multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) di dalam Ulandari (2017) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011). Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi diantara variabel yang dianalisis. Peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS versi 20.0.

Syarat Auto Korelasi adalah sebagai berikut :

- a) Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif maka:

$d < d_l$	Menolak H_0
$d > d_l$	Tidak Menolak H_0
$D_l < d < d_u$	Pengujian Tidak Meyakinkan

- b) Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang negative maka:

$D > 4 - d_l$	Menolak H_0
$D < 4 - d_u$	Tidak Menolak H_0
$4 - d_u < d < 4 d_l$	Pengujian Tidak meyakinkan

- c) Jika hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada serial autokorelasi yang positif dan

negative maka

$D < d_l$	Menolak H_0
$d > 4 - d_l$	Menolak H_0
$D_u < d < 4 - d_u$	Tidak Menolak H_0
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Pengujian Tidak Meyakinkan

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2010: 83). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas dengan Glejser Test yang mampu memberikan keakuratan hasil.

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedositas (Ghozali, 2013). Pendektesian ada tidaknya heteroskedasitas dengan menggunakan pendekatan statisti, memerlukan hipotesis sebagai acuan. Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H_a : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Metode yang sering digunakan yaitu metode Gletser, adapun syaratnya yaitu pada kolom Coefecient :

- a) Apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Apabila $\text{Sig.} < 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terjadi heteroskedastisitas

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (pertumbuhan aset). Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0 untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian. Dari program tersebut didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut di interprestasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil penelitian Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan pertumbuhan aset asuransi umum syariah bila variabel premi, dana tabarru', profitabilitas dinaikan atau diturunkan (Sugiyono,2010: 56).

Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PREMI} + \beta_2 \text{DANA TABARRU}' + \beta_3 \text{PROFITABILITAS} + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Aset

α =Konstanta

β_1 = *Slope*

X₁ = Variabel Premi

X₂ = Variabel Dana Tabbaru

X₃ = Variabel Profitabilitas

e = eror ofterm

3.6.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat. Hipotesis awalnya (H0) adalah bahwa seluruh parameter model tidak layak berada didalam model. Daerah penolakannya adalah $F_{hitung} > F_{table}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ ini berarti bahwa model yang sudah dibuat sudah tepat atau semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Astuti, 2013)

Regresi linear berganda terdiri dari sebuah peubah tak bebas sebagai respon yang diprediksi dan lebih dari satu peubah bebas sebagai predictor atau memprediksi. Maka persamaan bentuk umum regresi sebagai berikut jika peubah tak terbatas Y dan peubah bebas dengan X_1, X_2, \dots, X_K (Simbolon, 2009 di dalam Ulandari 2017). Regresi linear berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X).

1.6.1 Uji t

Uji t adalah uji yang biasa digunakan jika peneliti ingin menguji beda mean dari dua kelompok sampel. Jika ada lebih dari dua kelompok sampel, maka dapat digunakan uji anova. Tujuannya adalah membandingkan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. (Pandjaitan dan Ahmad : 2017). Hipotesis tentang parameter populasi merupakan kesimpulan sementara tanpa bukti. Pada umumnya parameter populasi tidak diketahui, terutama pada populasi tidak terbatas. Karena tidak diketahui, maka digunakan nilai-nilai statistic untuk pembuktiannya (Noer dan Sugito, 2011). Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (premi, Dana tabarru', profitabilitas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (pertumbuhan aset) untuk digunakan asumsi sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya tiap variabel independen sebagian atau seutuhnya berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 menyatakan $\beta = 0$ ditolak, bila nilai $t \geq$
2. Dengan kata lain menerima H_a menyatakan bahwa independen variabel secara individual mempengaruhi variabel dependen.
3. Apabila nilai statistik $t \geq$ nilai t tabel, maka menerima H_a yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.